

UPAYA MENINGKATKAN KEMATANGAN PEMILIHAN KARIR MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *PROBLEM SOLVING*

Novita Agustina¹, Okvantia Nurmaisara², Tyas Martika Anggriana³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun
novitaagustina31@yahoo.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun
zhaokvantia@gmail.com

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun
tyas.ma@gmail.com

Kata Kunci:

*Kematangan
Pemilihan Karir,
Bimbingan
Kelompok, Teknik
Problem Solving*

Abstrak

Kematangan karir adalah kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir, sesuai dengan tahap perkembangannya. Pembahasan tentang kematangan pemilihan karir dilatarbelakangi oleh masalah masih banyaknya siswa yang bingung dalam menentukan karirnya setelah lulus sekolah. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dalam meningkatkan kematangan pemilihan karir siswa. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan metode *problem solving* adalah: (1) mengidentifikasi masalah siswa yang akan dipecahkan; (2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah; (3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah; (4) Menguji kebenaran jawaban sementara; (5) Menarik kesimpulan.

PENDAHULUAN

Remaja berada dalam masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa awal, pada masa peralihan ini remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Salah satu tugas perkembangannya adalah kematangan pemilihan karir. Remaja mulai menentukan pekerjaan yang sesuai, tetapi tidak semua pekerjaan yang dijabat oleh individu sesuai dengan yang diharapkan, oleh karena itu kematangan pemilihan karir bagi setiap individu sangatlah penting karena salah satu masalah yang dialami siswa setelah lulus dari

sekolah adalah permasalahan mengenai karir.

Pada masa remaja mulai mengidentifikasi kesempatan untuk memilih karir yang sesuai dengan dirinya, permasalahan yang sering dialami siswa adalah masih banyak yang bingung dalam menentukan karirnya setelah lulus sekolah, siswa menentukan karirnya tanpa pertimbangan yang matang, seperti meniru keputusan yang diambil oleh teman sebayanya. Oleh karena itu kematangan pemilihan karir sangatlah penting bagi siswa karena kualitas pilihan karir siswa sangat

dipengaruhi oleh kematangan pemilihan karir.

Menurut Malik, L. R (2015) kematangan karir adalah kemampuan individu dalam menguasai tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangan karir, dengan menunjukkan perilaku- perilaku yang dibutuhkan untuk merencanakan karir, mengeksplorasi karir, memiliki kesadaran dalam membuat keputusan karir dan memiliki wawasan mengenai dunia kerja. Dalam upaya meningkatkan kematangan pemilihan karir peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*, agar siswa dapat memecahkan permasalahan karirnya.

Menurut Tohirin (2008) layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum menjadi kepentingan bersama anggota kelompok. Masalah yang dibahas dalam bimbingan kelompok, dilakukan dalam suasana kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah bimbingan pemimpin kelompok.

Menurut Bahri & Zain (2013) "*problem solving* adalah metode pemecahan masalah bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat

menggunakan metode-metode lainya yang dimulai dengan mencari data sampai menarik kesimpulan”.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Kematangan Pemilihan Karir Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving*”.

PEMBAHASAN

Menurut Hornby (dalam Walgito, 2010) karir adalah pekerjaan, profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Crites (dalam Pratama dan Suharnan, 2014) berpendapat kematangan karir adalah kesesuaian antara perilaku karir ndividu yang nyata dengan perilaku karir yang diharapkan pada usia tertentu disetiap tahap.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kematangan karir adalah kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir, sesuai dengan tahap perkembangan karir.

Hirschi (dalam Mardiyati dan Yuniawati 2015: 35-36) memaparkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan karir. Faktor- faktor ini dapat dikelompokkan kedalam enam bagian, yaitu:

- 1) Usia

Usia terkait dengan tahap perkembangan dari seorang individu. Hal ini terkait dengan tugas perkembangan remaja dimana mereka dipersiapkan untuk menghadapi peran mereka nantinya di masa dewasa. Remaja sudah mengerti tentang implikasi jangka panjang dari pendidikan dan pilihan karir yang sudah dilakukannya.

2) Gender

Pada remaja perempuan dan laki-laki memiliki pola yang berbeda terkait komponen pembentukan identitas. perempuan membentuk identitas mereka dengan berinteraksi dengan orang lain, dan laki-laki dengan menetapkan kemandiriannya. Kematangan karir pada remaja perempuan lebih tinggi dari remaja laki-laki seusianya. perempuan akan dapat lebih mudah menggali tentang karir yang diminati, karena mereka cenderung berinteraksi dengan banyak orang.

3) Pengalaman Kerja

Ketika seorang individu memiliki pengalaman kerja yang sesuai dengan minat dan kemampuannya, ia akan mendapatkan informasi terkait dengan karir yang dipilihnya. Informasi yang dimiliki, seseorang akan dapat merencanakan karirnya dengan lebih matang.

4) Keluarga

Keluarga dapat mendorong anak menuju suatu karir yang diminatinya. Mereka juga dapat menjadi sumber informasi anak dengan memberi nasehat, berdiskusi, dan memberikan petunjuk dengan model yang ditunjukkan oleh orang tua. Keluarga juga memiliki pengaruh dalam proses perkembangan karir yang mempengaruhi individu secara langsung.

5) Institusi Pendidikan

Berbagai sekolah mulai mengadakan pendidikan diluar pelajaran utama yang berkaitan dengan penjurusan didunia. Hal ini dapat membekali pelajar dengan pengetahuan-pengetahuan mengenai hal yang diminatinya dan hal-hal yang perlu dipenuhi untuk mendapatkan karir yang diinginkan.

6) Status Sosial-Ekonomi

Status sosial ekonomi dapat berpengaruh pada kematangan pemilihan karir, dalam hal ini individu dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar dalam mencari informasi untuk perencanaan karirnya. Karena akan memiliki fasilitas-fasilitas lebih untuk mencari tahu tentang karir yang diinginkannya.

Menurut Malik (2015) menyebutkan beberapa aspek dalam kematangan pemilihan karir yaitu:

1) perencanaan karir

- 2) penggunaan sumber-sumber informasi untuk melakukan eksplorasi yang menghasilkan dimensi sikap terhadap pengembangan karir (eksplorasi karir).
- 3) Kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan karir
- 4) pengetahuan akan dunia kerja yang keduanya akan menghasilkan dimensi pengetahuan dan pengembangan karir

Gazda (dalam Prayitno dan Amti, 2004) mengemukakan bahwa “bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu siswa menyusun rencana dan keputusan yang tepat”. Gibson dan Mitchell (2011) menjelaskan “bimbingan kelompok mengacu kepada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi”. Bimbingan kelompok bisa juga diorganisasikan dengan maksud mencegah berkembangnya problem. Isinya dapat meliputi informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi atau sosial, bertujuan menyediakan bagi anggota-anggota kelompok informasi akurat yang dapat membantu mereka membuat perencanaan dan keputusan hidup yang lebih tepat.

Menurut Tohirin. (2014) “layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan

bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok”. Sukardi dan Kusmawati. (2008) menjelaskan bahwa pelayanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan, dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing / konselor) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan/atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan/atau tindakan tertentu.

Dari pengertian yang telah dikemukakan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling sebagai upaya membantu konseli untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Informasi yang diberikan tersebut dimaksud untuk

memperbaiki dan mengembangkan pemahaman mengenai orang lain, dan untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan dan tindakan tertentu.

Bahri & Zain (2013) mengemukakan bahwa “*problem solving* bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lain yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan”.

Menurut Hamdani (2011) “metode pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama”.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa teknik *problem solving* adalah cara menyelesaikan masalah dengan menggunakan pola, aturan, metode-metode untuk mencapai pemecahan masalah tersebut.

Langkah-Langkah *Problem Solving* dilakukan sebagai berikut:

- 1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.
- 2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.

- 3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut.
- 4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut
- 5) Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tersebut (Bahri & Zain, 2013).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan, bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat meningkatkan kematangan pemilihan karir. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan metode *problem solving* adalah: (1) mengidentifikasi masalah siswa yang akan dipecahkan; (2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah; (3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah; (4) Menguji kebenaran jawaban sementara; (5) Menarik kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Malik, L. R (2015). *Kematangan Karir Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda*. *Counselia. Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1),112.
- Walgito. (2010). *Bimbingan dan Konseling (studi&karir)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

- Pratama, B. D dan Suharman. 2014. *Hubungan Antara Konsep Diri dan Lokus Of Control Dengan Kematangan Karir Siswa SMA*. Counselia: Jurnal BK, 3(03), 215.
- Mardiyati, B. D. Dan Yuniawati, R. (2015). *Perbedaan Adaptabilitas Karir Ditinjau Dari Jenis Sekolah (SMA dan SMK)*. Jurnal Vakultas Psikologi (Online), 3(1), 34-35.
- Tohirin,. (2015). *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah (Brbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djamarah, B. S. & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prayitno,. & Amti, E. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamdani,. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sukardi, K. D. & Kusmawati, N. (2008). *Proses bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gibson, R. L. & Mitchell, M. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.